

INTISARI

Sebagian besar metode pengelolaan sampah di Indonesia tidak seperti metode swakelola seperti dicontohkan di desa Sukunan, yaitu menangani sampah langsung dari sumbernya, dan terbukti berhasil, menekan volume sampah dan mendatangkan manfaat ekonomi bagi warga. Untuk itu perlu saya mengambil sampel di 2 lokasi pemukiman di pinggiran Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat yaitu di Desa Dasan Sari dan Desa Dasan Tereng sebagai sampel dari metode penanganan sampah pada umumnya di kota Mataram. Dan sekaligus mensurvei minat dari warga daerah tersebut tentang metode pengelolaan sampah swakelola mengacu pada contoh desa Sukunan, Yogyakarta. Hasil survei juga disusun untuk menentukan tingkat kepentingan dari berbagai faktor yang ada yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan memakai kuisioner sebagai alat pengumpul data. Metode analisis yang dilakukan untuk menganalisa sistem pengelolaan sampah di kedua desa adalah metode deskriptif dan metode IKRF digunakan untuk menganalisa tingkat kepentingan suatu item permasalahan pada kuisioner yang diajukan pada responden.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah pada desa Dasan Sari adalah kurang baik, ditunjukkan dengan jawaban mayoritas dari kuisioner yang masuk pada kategori kurang baik. Sedangkan untuk sistem pengelolaan sampah di desa Dasan Tereng tergolong buruk, ditunjukkan dengan jawaban mayoritas dari kuisioner yang masuk pada kategori sistem pengelolaan sampah yang buruk. Untuk persepsi masyarakat desa Dasan Sari terhadap sistem pengelolaan sampah swakelola menyatakan tertarik ditunjukkan dengan jawaban mayoritas dari kuisioner yang masuk pada kategori tertarik. Sedangkan Untuk persepsi masyarakat desa Dasan Tereng terhadap sistem pengelolaan sampah swakelola menyatakan kurang tertarik ditunjukkan dengan jawaban mayoritas dari kuisioner yang masuk pada kategori kurang tertarik. Dari hasil analisa IKRF dapat disimpulkan bahwa, untuk membenahi sistem pengelolaan sampah di kedua desa, kegiatan daur ulang merupakan prioritas paling utama untuk merombak sistem pengelolaan sampah di lingkungan masing-masing untuk lebih bai. Untuk persepsi masyarakat kedua desa tentang sistem pengelolaan sampah secara swakelola, seperti dicontohkan desa Sukunan, Yogyakarta, hambatan yang harus dibenahi adalah masalah pengadaan dana bila seandainya kegiatan ini dilaksanakan di desa masing-masing.